

Peran *Leverage* dalam Memediasi Hubungan *Current Ratio* dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur *Non-Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

Lia Nur Hidayati¹, Diana Puspitasari², Rudi Kurniawan³, Amalia Nur Chasanah⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Dian Nuswantoro

211202207749@mhs.dinus.ac.id¹, dianapuspitasari718@dsn.dinus.ac.id²,

rudi.kurniawan@dsn.dinus.ac.id³, amalia.nurchasanah@dsn.dinus.ac.id⁴.

ABSTRACT.

This research looks at how Indonesian non-cyclical manufacturing businesses financial operations are affected by inflation and liquidity, using leverage as a mediating variable. The study sample consists of 77 companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the years 2021–2024. Secondary data is analyzed using the PLS-SEM method. This study focuses on the relationship between inflation and financial performance through the use of leverage. The research findings indicate that liquidity (Current Ratio) has a negative and significant impact on financial performance, whereas inflation and leverage do not. Additionally, leverage does not address the relationship between inflation and liquidity with regard to financial performance. This indicates that excessive liquidity might reduce business efficiency. In order to obtain more comprehensive results, subsequent research is advised to increase sample size and incorporate more variables.

Keywords: *Inflation, Financial Performance, Leverage, Non-cyclical Manufacturing Companies*

ABSTRAK.

Penelitian ini mengkaji bagaimana operasi keuangan bisnis manufaktur *non-cyclical* di Indonesia dipengaruhi oleh inflasi dan likuiditas, dengan menggunakan *leverage* sebagai variabel mediasi. Sampel penelitian terdiri dari 77 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2021–2024. Data sekunder dianalisis menggunakan metode PLS-SEM. Studi ini berfokus pada hubungan antara inflasi dan kinerja keuangan melalui penggunaan *leverage*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (rasio lancar) memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan inflasi dan *leverage* tidak. Selain itu, *leverage* tidak membahas hubungan antara inflasi dan likuiditas terkait dengan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang berlebihan dapat mengurangi efisiensi bisnis. Untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif, penelitian selanjutnya disarankan untuk meningkatkan ukuran sampel dan memasukkan lebih banyak variabel.

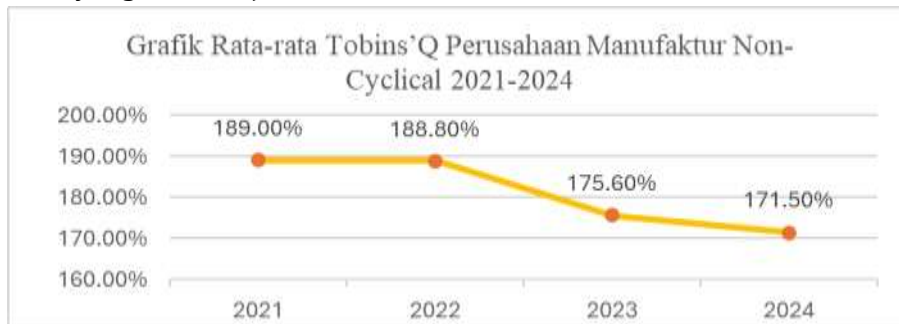
Kata kunci: *Inflasi, Kinerja Keuangan, Leverage, Perusahaan Manufaktur Non-cyclical*

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur di Indonesia memainkan peran penting dalam sektor perekonomian nasional. Subsektor manufaktur *non-cyclical*, yang memproduksi kebutuhan esensial dan cenderung stabil terhadap perubahan siklus ekonomi, turut menghadapi tekanan tersebut meskipun sifatnya lebih tahan terhadap gejolak makroekonomi. Namun, perindustrian ini baru-baru ini menghadapi sejumlah

masalah sulit, terutama sebagai akibat dari tekanan ekonomi dunia dan peningkatan inflasi pasca pandemi. Kenaikan beberapa tahun terakhir terjadi inflasi turut memengaruhi kinerja sektor manufaktur di Indonesia. Kenaikan inflasi menyebabkan biaya bahan baku, energi, dan pengiriman meningkat, yang akhirnya menambah beban operasional perusahaan (Irawan & Purwanti, 2025). Akibatnya, perusahaan harus menyesuaikan strategi keuangan untuk menjaga profitabilitas.

Berdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti, rata-rata Tobin's Q dari perusahaan manufaktur *non-cyclical* pada periode 2021-2024 menunjukkan tren penurunan yang berkelanjutan:

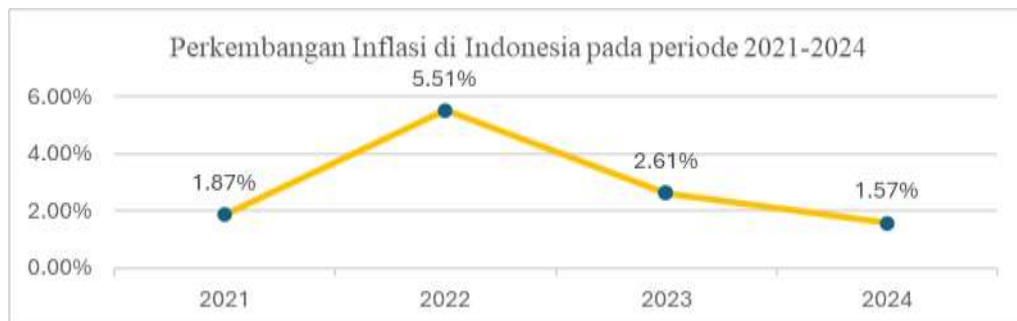


Gambar 1 Grafik Rata-Rata Tobins'Q

Sumber: Data sekunder, diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, Tobin's Q (variabel Y) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam industri *non-cyclical* selama periode 2021-2024 menunjukkan tren penurunan secara terus-menerus. Rata-rata Tobin's Q menurun dari 1,89 di tahun 2021 menjadi 1,72 di tahun 2024 yang menunjukkan penurunan penilaian pasar mengenai kemampuan bisnis untuk memberikan nilai dan peluang pengembangan. Penurunan ini mencerminkan respons pasar terhadap meningkatnya risiko bisnis dan tekanan kinerja perusahaan baik dari kondisi internal maupun dinamika makroekonomi. Salah satu faktor makroekonomi yang berperan penting adalah inflasi, yang dapat meningkatkan biaya produksi, daya beli turun, dan ekspektasi profitabilitas perusahaan menurun (Kurniawan et al., 2025).

Berikut merupakan perkembangan tingkat inflasi di Indonesia pada periode 2021-2024:



Gambar 2 Perkembangan Inflasi 2021-2024

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Data inflasi menunjukkan fluktuasi selama periode 2021-2024, di mana inflasi mencapai titik tertinggi di tahun 2022 senilai 5,51%, sebelum turun menjadi 1,57% di tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan upaya stabilitas kondisi makroekonomi, yang juga berkaitan dengan dinamika Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai indikator aktivitas ekonomi nasional. Namun, dampak dari lonjakan inflasi periode sebelumnya masih dirasakan oleh perusahaan. Secara internal, perubahan struktur pendanaan dan pengelolaan utang perusahaan memengaruhi efisiensi pemanfaatan aset yang tercermin dalam nilai Tobin's Q. Ini menunjukkan bahwa pasar tidak hanya bereaksi terhadap kondisi inflasi saat ini, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang inflasi sebelumnya terhadap penilaian pasar, struktur pendanaan, serta efisiensi aset Perusahaan.

Dalam konteks temuan penelitian ini, penilaian pasar terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan nilai dalam kaitannya dengan asetnya tercermin dalam nilai Tobin's Q. Oleh karena itu, *leverage* sebagai faktor mediasi sangat penting untuk meningkatkan atau menambah efek dari *Current Ratio* dan inflasi terhadap kinerja keuangan tergantung bagaimana utang yang dikelola untuk menciptakan manfaat finansial di tengah tekanan biaya.

Penelitian (Olvianti Marsadu, 2024) dalam sub-sektor food and beverage menyatakan bahwa *leverage* memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian (Saeful Fachri et al., 2024) menunjukkan bahwa pengelolaan utang yang efektif melalui rasio lancar meningkatkan keberhasilan finansial. Namun, studi yang dilakukan oleh (Putri & Listiana, 2023) mengungkapkan bahwa likuiditas dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil empiris di berbagai sektor manufaktur.

Perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa dampak inflasi dan rasio lancar terhadap kinerja keuangan tidak selalu bersifat langsung, khususnya potensi *leverage* sebagai variabel mediasi yang menghubungkan pengaruh *Current ratio* dan inflasi terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana *leverage* berdampak pada hasil keuangan perusahaan manufaktur *non-cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024 dengan memediasi pengaruh inflasi dan rasio lancar.

TINJAUAN LITERATUR

Signalling Theory

Teori persinyalan merupakan sebuah kerangka pikir yang menjelaskan bagaimana perusahaan dengan informasi internal yang lebih banyak daripada investor atau pihak eksternal menggunakan keputusan keuangan mereka sebagai tanda atau petunjuk mengenai kondisi dan masa depan perusahaan (Meza et al., 2020). Sinyal tersebut bisa berupa kebijakan keuangan, likuiditas, struktur modal, atau kinerja keuangan yang dipublikasikan (Herfi Sutanto et al., 2024). Dalam penelitian ini, rasio seperti *Current ratio* dan kondisi inflasi yang dapat dikendalikan perusahaan menjadi tanda bagi pasar tentang kemampuan manajemen dalam

mempertahankan stabilitas keuangan dan prospek perusahaan. Dengan demikian, sinyal positif tersebut diharapkan mampu memperkuat kepercayaan investor dan mendorong peningkatan kinerja perusahaan (Sucipto et al., 2022).

Trade off Theory

Trade off Theory mengemukakan organisasi menyeimbangkan pro dan kontra utang untuk menemukan struktur modal terbaik (Esghaier, 2024). Berkat pendanaan eksternal, utang dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun jika proporsinya berlebihan, maka akan berpotensi menimbulkan risiko besar, semakin meningkat risiko finansial yang dihadapi, semakin kecil kemungkinan perusahaan menambahkan utang dalam struktur modalnya. Dengan demikian Teori Trade off menjadi dasar untuk menjelaskan peran utang sebagai alat yang digunakan perusahaan dalam menyeimbangkan sumber pendanaan internal dan eksternal agar tetap stabil dan mempertahankan kinerja keuangan di tengah tekanan ekonomi (Oktoriza & Puspitasari, 2023).

Keynesian Theory

Keynesian Theory menyatakan bahwa inflasi muncul ketika total permintaan di dalam ekonomi melampaui kapasitas produksi saat ini, yang meningkatkan biaya produk dan layanan (Siar Meiriza et al., 2024). Dalam perspektif ini, inflasi biasanya berjenis *demand pull inflation*, yang terjadi akibat peningkatan konsumsi. Pada sektor manufaktur *non-cyclical*, tekanan inflasi menyebabkan lonjakan biaya produksi dan menurunkan proyeksi laba, yang berpengaruh terhadap performa keuangan perusahaan. Maka, teori keynesian sangat relevan untuk menggambarkan bagaimana inflasi berfungsi sebagai elemen makroekonomi yang berpengaruh pada kinerja keuangan dan struktur pendanaan dalam perusahaan.

Current Ratio

Rasio likuiditas yang disebut rasio lancar (CR) mengukur kemampuan industri untuk komitmen harapan pendek menggunakan aset lancar (Ayu Oktaviani et al., 2023). Menurut (Alarussi, 2021), mendefinisikan likuiditas sebagai kapasitas perusahaan menggunakan aset yang ada untuk memenuhi tanggung jawab mendesak, dievaluasi menggunakan rasio seperti rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Dengan demikian, *Current ratio* berfungsi sebagai indeks utama yang mencerminkan kategori keamanan finansial jangka pendek suatu perusahaan, sekaligus memberikan informasi kepada investor mengenai kapasitas manajemen dalam mengelola kinerja keuangan. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan rasio lancar:

Tinjauan literatur berikis kerangka teori dan studi terdahulu. Studi terdahulu menjadi bagian dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah, serta *state of the art* dari tema penelitian atau kebaruan ilmiah artikel tersebut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Inflasi

Kenaikan harga barang dan jasa secara luas yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai inflasi (Metin, 2025). Dalam sektor manufaktur, inflasi berperan sebagai faktor eksternal dapat berdampak pada stabilitas keuangan perusahaan. Kenaikan harga untuk energi, bahan baku, dan pengeluaran lainnya distribusi yang disebabkan oleh inflasi dapat mengurangi laba dan mengganggu kelancaran operasional (Irawan & Purwanti, 2025).

Dalam penelitian (Naja & Natsir, 2023) menunjukkan bahwa inflasi meningkatkan kesuksesan finansial secara signifikan. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Aminin, 2024), mengungkapkan bahwa inflasi berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, inflasi dapat meningkatkan kinerja keuangan jika perusahaan melakukan perubahan yang tepat, terutama melalui pengelolaan likuiditas dan struktur modal.

Leverage

Rasio *leverage* suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar asetnya dibiayai oleh pinjaman (Kalantonis et al., 2021). Menurut (Purwanti et al., 2022) *Leverage* mencerminkan kemampuan entitas bisnis untuk memenuhi komitmen keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Total utang perusahaan dibagi dengan total ekuitasnya untuk menentukan rasio utang terhadap ekuitas (DER). dapat menunjukkan kapasitas keuangan perusahaan (Ayu Oktaviani et al., 2023) rasio ini dapat diperoleh menggunakan rumus di bawah ini:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Leverage adalah metrik penting dalam struktur pendanaan karena menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk mengamankan aset dan operasionalnya. Penggunaan utang secara tepat dapat memperkuat pertumbuhan perusahaan melalui efek *leverage* finansial, di mana keuntungan yang dihasilkan perusahaan melebihi biaya bunga yang harus ditanggung. Namun, apabila utang digunakan secara tidak bijak, tingkat *leverage* yang terlalu tinggi justru dapat memperbesar risiko finansial dan menurunkan stabilitas perusahaan (Muhammad Ihsan et al., 2025).

Sebagai variabel mediasi, *leverage* berperan menghubungkan antara *Current Ratio*, inflasi, dan kinerja keuangan. Perusahaan likuid dapat memperoleh modal utang dengan lebih mudah. Namun, di tengah situasi inflasi, biaya pinjaman dan harga bahan baku produksi cenderung meningkat, sehingga perusahaan harus bijak dalam menggunakan *leverage* agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang terlalu besar. Dengan demikian, *leverage* dapat memperkuat atau memperlemah dampak rasio

lancar dan inflasi terhadap keuangan perusahaan, tergantung bagaimana perusahaan mengelola struktur pendanaannya dalam menghadapi tekanan ekonomi.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan perusahaan menyediakan ringkasan mengenai hasil atau pencapaian pengelolaan keuangan perusahaan (Giovana Putri, 2020). Laporan keuangan perusahaan memberikan gambaran tentang kinerja keuangannya. Laporan laba rugi, laporan arus kas, dan neraca adalah beberapa contoh isi laporan tersebut. Dokumen-dokumen ini memuat data penting yang membantu memahami dan menilai kesehatan keuangan perusahaan (Purwanti et al., 2022).

Kinerja keuangan merupakan variabel dalam penelitian ini yang dipengaruhi oleh berbagai keputusan manajerial, seperti *Current Ratio*, *leverage*, serta kemampuan perusahaan dalam menghadapi tekanan inflasi dan kondisi makroekonomi. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan ratio Tobin's Q sebagai instrumen pengukuran utama, khususnya perbedaan antara nilai pasar bisnis dan nilai buku asetnya (Ana & Doni, 2025). Berikut adalah rumus Tobin's Q :

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Total Liabilitas}{Total Aset} \times 100\%$$

Ketika Tobin's Q bernilai tinggi, itu berarti pasar memberi penilaian yang baik, yang mengindikasikan bahwa manajemen mampu untuk mengelola sumber daya secara efisien dan membuat investor percaya terhadap pertumbuhan laba yang berkelanjutan, sedangkan nilai Tobin's Q yang rendah menunjukkan pasar kurang percaya terhadap kemampuan entitas bisnis untuk menghasilkan nilai ekonomi melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya (Putri & Sari, 2020).

Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian tentang *leverage*, likuiditas, inflasi, dan kinerja keuangan menunjukkan hasil yang tidak selalu konsisten, (Bhatia & Kumari, 2025) menemukan bahwa *leverage* cenderung menurunkan kinerja perusahaan, tetapi struktur tata kelola yang baik dapat mengurangi dampak negatifnya. Hasil ini sesuai dengan (Arhinful & Radmehr, 2023) yang menyatakan bahwa pengaruh *leverage* dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada komposisi utang dan kapasitas pelunasan perusahaan. Dari perspektif mediasi, (Huynh et al., 2022) menunjukkan bahwa *leverage* dapat menjadi perantara antara tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian (Rizqa Anita et al., 2023) juga menemukan bahwa *leverage* tidak selalu memengaruhi nilai perusahaan secara langsung, namun dapat berdampak melalui profitabilitas sebagai variabel perantara.

Konteks pasar modal Indonesia juga memberikan gambaran yang relevan, penelitian (Nurmalita Sari & Sumiyarsih, 2022) menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *current ratio* tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Penelitian (Isma et al., 2023) menyatakan bahwa inflasi berdampak negatif pada nilai perusahaan karena

meningkatkan biaya dan merusak perekonomian. Sementara itu, (Arisudhana, 2023) menemukan bahwa rasio lancar mampu meningkatkan kinerja, namun *leverage* kembali terbukti memberikan tekanan negatif. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *leverage* lebih sering memberikan tekanan negatif terhadap kinerja keuangan, rasio lancar menunjukkan hasil yang beragam, dan inflasi cenderung berdampak negatif. Hal ini menjadi dasar bagi penulis untuk menguji peran *leverage* sebagai variabel mediasi antara *current ratio*, inflasi, dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan signaling theory, tingkat likuiditas yang tinggi yang tercermin dari peningkatan pada rasio lancar memberikan harapan kepada investor tentang kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas keuangan dan keberlangsungan operasional. Namun, *Current ratio* yang berlebihan dapat mencerminkan terdapat dana yang tidak terpakai pada kas, piutang, dan persediaan yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan efisiensi pemanfaatan aset, sehingga kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dan menghasilkan laba menjadi kurang optimal. Pada akhirnya, hal ini berdampak negatif pada hasil keuangan. Temuan ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan (Ida Miharja et al., 2024) rasio lancar memiliki dampak negatif pada kinerja keuangan.

H1 :Current ratio berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Inflasi dapat memberikan dampak yang menguntungkan bagi kesuksesan finansial perusahaan karena dapat memicu kenaikan harga produk lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan biaya produksi, terutama pada perusahaan yang memiliki pricing power dan struktur biaya yang relatif tetap dalam jangka pendek, dalam kondisi ini dapat meningkatkan pendapatan dan margin laba perusahaan. Dalam perspektif *Keynesian Theory*, inflasi yang bersumber dari peningkatan permintaan agregat dapat mendorong aktivitas produksi, penggunaan kapasitas, serta pertumbuhan penjualan, sehingga dapat memberikan efek positif pada pencapaian finansial perusahaan. Temuan ini konsisten dengan (Naja & Natsir, 2023) menunjukkan bahwa inflasi memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2 :Inflasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa sebuah perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka waktu dekat. tanpa harus meningkatkan utang, sehingga perusahaan cenderung menggunakan utang secara lebih rendah. Tingkat likuiditas yang cukup memberi keleluasaan bagi manajemen untuk membiayai operasi dari dalam perusahaan dan mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal. (Maharani, 2022) ditemukan bahwa tingkat utang perusahaan manufaktur secara signifikan dan negatif dipengaruhi oleh likuiditas yang diukur

dengan rasio lancar. Berdasarkan kondisi tersebut, peningkatan *Current ratio* diperkirakan dapat menurunkan tingkat *leverage*.

H3 :*Current ratio* berpengaruh negatif terhadap *Leverage*

Perubahan salah satu faktor ekonomi yang dapat memengaruhi keputusan bisnis adalah inflasi. dalam mengelola anggaran dan menjalankan keuangan. Ketika inflasi naik, biasanya perusahaan menghadapi kenaikan biaya operasional dan kebutuhan modal kerja yang lebih besar. Untuk menjaga kelangsungan operasional, perusahaan cenderung memanfaatkan pendanaan berbasis utang sebagai sumber dana yang relatif cepat dan fleksibel. Oleh karena itu, diperkirakan inflasi akan berdampak positif tingkat *leverage* perusahaan. Penelitian (Budianto, 2025) terdapat bukti yang menunjukkan adanya keterkaitan positif antara inflasi dan komposisi modal.

H4 :Inflasi berpengaruh positif terhadap *Leverage*

Pemanfaatan pinjaman dalam susunan modal suatu perusahaan sering kali dipandang sebagai salah satu elemen yang bisa memengaruhi hasil keuangan perusahaan. Penggunaan utang secara tepat dapat memperkuat pertumbuhan perusahaan melalui efek *leverage* finansial, jika keuntungan lebih besar daripada biaya bunga. Namun, apabila utang digunakan secara tidak bijak. Sebaliknya, tingkat *leverage* yang berlebihan justru dapat memperburuk finansial dan mengurangi stabilitas perusahaan (Muhammad Ihsan et al., 2025). Hasil penelitian (Estiasih et al., 2024) mengindikasikan bahwa *leverage* memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan *Trade off Theory*, penggunaan utang dapat meningkatkan kinerja keuangan hingga mencapai tingkat optimal, di mana manfaat utang masih lebih besar dibandingkan biaya dan risiko yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, *leverage* diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H5 :*Leverage* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

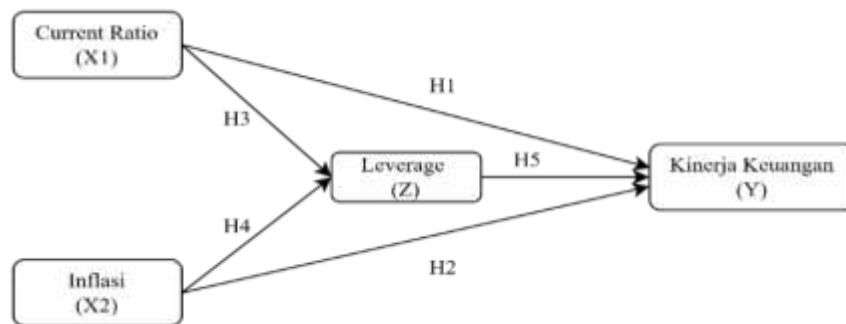
Current ratio dan *leverage* mempunyai keterkaitan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Tingkat rasio lancar yang berlebihan mengurangi kebutuhan perusahaan untuk menggunakan utang, sehingga menurunkan tingkat *leverage*. Penurunan *leverage* tersebut mencerminkan struktur pendanaan yang lebih terkendali, yang kemudian berimplikasi terhadap berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. (Maharani, 2022) menyatakan rasio lancar mempunyai dampak negatif pada *leverage*, sementara (Estiasih et al., 2024) menemukan penggunaan *leverage* berdampak positif terhadap performa keuangan perusahaan. Oleh karena itu, *leverage* berfungsi sebagai mekanisme yang menjembatani dampak rasio lancar terhadap kinerja keuangan.

H6 :*Leverage* memediasi pengaruh *Current ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Inflasi dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui perubahan keputusan pendanaan. Peningkatan inflasi mendorong perusahaan untuk meningkatkan penggunaan utang guna memenuhi kebutuhan modal kerja dan menutupi kenaikan biaya operasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa *leverage* menjadi saluran penting yang membangun hubungan antara kesuksesan finansial dan inflasi. Menurut enelitian (Budianto, 2025) struktur modal berdampak positif pada inflasi, sementara (Febriyanti et al., 2024) penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja keuangan mengalami pengaruh positif dari inflasi. Dengan demikian, *leverage* diperkirakan dapat memediasi dampak inflasi terhadap pada hasil keuangan suatu persahaan.

H7 :Leverage memediasi pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Struktur Konseptual



Gambar 3 Struktur Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Tujuannya untuk menganalisis hubungan sebab akibat antarvariabel melalui pemanfaatan data numerik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini, hubungan antara rasio lancar, inflasi, dan keberhasilan finansial dimediasi oleh *leverage*.

Populasi merupakan seluruh unit analisis yang memenuhi kriteria spesifik (Suryani et al., 2023). Penelitian ini melibatkan seluruh sektor industri *non-cyclical* yang tercatat di BEI di tahun 2021-2024.

Sampel mewakili ciri dan karakter populasi (Suryani et al., 2023). Penelitian ini digunakan metode purposive sampling untuk memilih sampel sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Kriteria meliputi :

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur <i>non-cyclical</i> yang terdaftar di BEI di tahun 2021-2024	131
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara menyeluruh di tahun 2021-2024	(13)
3.	Perusahaan manufaktur yang mengalami delisting selama periode 2021-2024	(19)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data dan rasio keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung variabel penelitian, yaitu <i>current ratio</i> , <i>leverage</i> , dan kinerja keuangan perusahaan.	(22)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		77
Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2021-2024 (4 tahun)		308

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

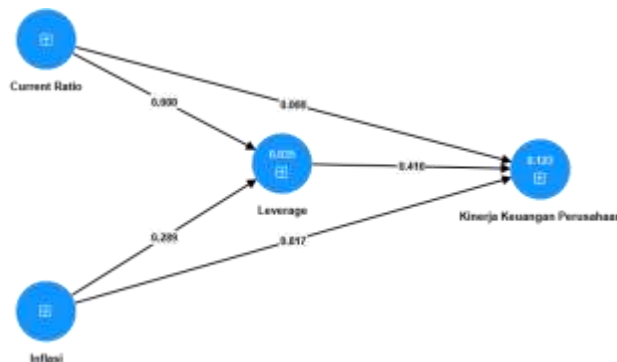
Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di IDX. Informasi tersebut diperoleh dari sejumlah sumber resmi yang dipublikasikan untuk umum dan digunakan sebagai dasar analisis penelitian (Undari Sulung & Mohamad Muspawi, 2024)

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan PLS-SEM, digunakan dalam SmartPLS 4. Pendekatan ini dipilih karena dapat meneliti dampak langsung dan tidak langsung (mediasi) antarvariabel secara simultan. Seluruh variabel penelitian ini menggunakan satu indikator tunggal untuk mengukurnya, sehingga pengujian model pengukuran (outer model) seperti validitas dan reliabilitas tidak dilakukan. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang meliputi laporan keuangan perusahaan dan tingkat inflasi. Oleh karena itu, analisis difokuskan pada model struktural (inner model) digunakan untuk mengevaluasi hubungan kausal antarvariabel serta peran *leverage* sebagai variabel mediasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 4 Inner Model Diagram
Tabel 2 Hasil Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
Kinerja Keuangan Perusahaan	0.123	0.115
Leverage	0.035	0.029

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4 (2024)

Hasil menunjukkan R-Square *Leverage* 0,035 yang tergolong rendah, sedangkan R-Square Kinerja Keuangan sebesar 0,123 yang menunjukkan kemampuan penjelasan yang relatif terbatas. Artinya, *Current ratio* dan Inflasi hanya mampu menjelaskan sekitar 3,5% variabel *Leverage* dan 12,3% variabel Kinerja Keuangan. Bagian sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam model penelitian. Meskipun demikian, nilai R-Square kinerja keuangan menunjukkan bahwa model tersebut memiliki kemampuan penjelasan yang unggul. terhadap kinerja keuangan dibandingkan terhadap *leverage* pada perusahaan manufaktur *non-cyclical*.

Tabel 2 Hasil Uji Q-Square

	Q ² predict	PLS-SEM_RMSE	PLS-SEM_MAE	LM_RMSE	LM_MAE
Tobins Q	0.114	0.615	0.390	0.615	0.390
DER	0.026	4.950	1.895	4.950	1.895

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4 (2024)

Nilai Q-Square menunjukkan seberapa baik model penelitian dalam memprediksi variabel, yaitu 0,114 untuk Kinerja Keuangan (Tobin's Q) yang cukup tinggi dan 0,026 untuk *Leverage* (DER) yang relatif rendah. Artinya, Rendahnya nilai Q-Square pada variabel *leverage* mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan masih dipengaruhi oleh faktor yang tidak tercakup dalam model tersebut.

Tabel 3 Hasil Uji F-Square

	f-square
Current Ratio -> Kinerja Keuangan Perusahaan	0.133
Current Ratio -> Leverage	0.033
Inflasi -> Kinerja Keuangan Perusahaan	0.000
Inflasi -> Leverage	0.003
Leverage -> Kinerja Keuangan Perusahaan	0.000

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4 (2024)

Hasil analisis F-Square menunjukkan bahwa *Current ratio* memiliki ukuran efek yang cukup terhadap kinerja keuangan dengan nilai 0,133. Namun, pengaruh *Current ratio* terhadap *Leverage* tergolong kecil dengan nilai 0,033. Sementara itu, Inflasi menunjukkan ukuran efek yang sangat lemah terhadap kinerja keuangan (0,000) maupun *Leverage* (0,003). *Leverage* juga memiliki ukuran efek yang sangat

rendah terhadap kinerja keuangan (0,000). Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa rasio lancar memiliki dampak terbesar pada kinerja keuangan perusahaan, sedangkan Inflasi dan *Leverage* memiliki kontribusi yang relatif terbatas dalam penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Uji Path Coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Current Ratio -> Kinerja Keuangan Perusahaan	-0.347	-0.350	0.031	11.087	0.000
Current Ratio -> Leverage	-0.178	-0.185	0.032	5.577	0.000
Inflasi -> Kinerja Keuangan Perusahaan	0.013	0.013	0.055	0.231	0.817
Inflasi -> Leverage	0.055	0.057	0.051	1.061	0.289
Leverage -> Kinerja Keuangan Perusahaan	0.018	0.019	0.021	0.824	0.410

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4 (2024)

Hasil uji Path Coefficients kinerja keuangan secara signifikan dan negatif dipengaruhi oleh rasio lancar ($\beta = -0,347$; $p < 0,05$), sehingga H1 diterima, yang mengindikasikan bahwa jumlah likuiditas yang berlebihan dapat menurunkan efektivitas bisnis dalam menciptakan nilai. Namun, kinerja keuangan perusahaan tidak terpengaruh secara signifikan oleh inflasi hipotesis H2 ditolak meskipun pengaruhnya mengarah ke arah yang menguntungkan ($\beta = 0,013$; $p > 0,05$). Selain itu, *leverage* secara signifikan dan negatif dipengaruhi oleh rasio lancar ($\beta = -0,178$; $p < 0,05$), menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memanfaatkan utang yang lebih sedikit, sehingga H3 diterima. Sementara itu, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage* meskipun menunjukkan arah positif ($\beta = 0,055$; $p > 0,05$), sehingga H4 ditolak. Terakhir, kinerja keuangan perusahaan tidak terpengaruh secara signifikan oleh *leverage*, namun hubungan yang ditunjukkan bersifat positif. ($\beta = 0,018$; $p > 0,05$), sehingga H5 ditolak.

Tabel 7 Hasil Uji Indirect Effects

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Current Ratio -> Kinerja Keuangan Perusahaan	-0.003	-0.004	0.004	0.723	0.469
Inflasi -> Kinerja Keuangan Perusahaan	0.001	0.001	0.002	0.495	0.621

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4 (2024)

Hasil penelitian Indirect Effects menunjukkan bahwa *leverage* tidak memediasi dampak rasio lancar terhadap keberhasilan kinerja perusahaan, sebagaimana diindikasikan oleh nilai sebesar -0,003 dengan p-value 0,469 ($< 0,05$).

Selain itu, *leverage* juga tidak memediasi pengaruh inflasi terhadap kinerja keuangan perusahaan, nilai sebesar 0,001 dan p-value sebesar 0,621 ($< 0,05$). Dengan demikian, H6 dan H7 ditolak, yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berperan sebagai variabel perantara dalam hubungan antara *Current ratio* maupun inflasi pada kesuksesan finansial perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Current ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Temuan ini mengindikasikan kinerja keuangan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio lancar ($\beta = -0,347$; $p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas yang berlebihan dapat menurunkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, disebabkan adanya dana yang tidak dimanfaatkan secara optimal dalam bentuk kas, piutang, dan persediaan yang tidak dimanfaatkan secara efektif. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Ida Miharja et al., 2024) yang menunjukkan bahwa *Current ratio* memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Current ratio* terhadap *Leverage*

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa *leverage* secara signifikan dan negatif dipengaruhi oleh rasio lancar ($\beta = -0,178$; $p < 0,05$). Artinya, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang signifikan biasanya menggunakan lebih sedikit utang, dan struktur pendanaannya. Penelitian ini konsisten dengan (Maharani, 2022) yang menunjukkan bahwa rasio lancar digunakan untuk menentukan likuiditas memiliki dampak negatif terhadap jumlah utang pada perusahaan manufaktur. Hal ini sejalan dengan *Trade off Theory*, yang menekankan adanya pertimbangan antara manfaat dan biaya dalam keputusan pendanaan perusahaan berusaha menyeimbangkan penggunaan dari sumber internal dan eksternal.

Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Keuangan

Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi secara positif oleh inflasi, tetapi tidak signifikan secara statistik ($\beta = 0,013$; $p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel dalam tingkat inflasi tidak cukup signifikan secara statistik untuk berdampak pada kinerja keuangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Naja & Natsir, 2023), yang menyatakan bahwa inflasi dapat memberikan pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan, namun tidak selalu signifikan.

Pengaruh Inflasi terhadap *Leverage*

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa inflasi memberikan dampak positif, meskipun tidak signifikan, terhadap *leverage* ($\beta = 0,055$; $p > 0,05$). Artinya, kenaikan inflasi belum mampu mendorong perubahan struktur utang perusahaan secara signifikan. Meskipun secara teoritis inflasi dapat meningkatkan kebutuhan pendanaan melalui utang, namun ketidakpastian ekonomi dan risiko keuangan yang meningkat membuat perusahaan cenderung berhati-hati dalam menambah utang.

Temuan ini konsisten dengan (Budianto, 2025) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki dampak yang menguntungkan terhadap *leverage*, namun tidak signifikan secara statistik.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menemukan *leverage* memiliki dampak positif yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan ($\beta = 0,018$; $p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan belum berada pada level yang mampu memberikan dampak nyata terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, penggunaan utang belum optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Estiasih et al., 2024) yang menunjukkan bahwa *leverage* berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Peran Mediasi *Leverage* pada Hubungan *Current ratio* dan Kinerja Keuangan

Temuan ini menemukan dampak rasio lancar terhadap kinerja keuangan tidak dimediasi oleh *leverage*. ($\beta = -0,003$; $p = 0,469$), artinya, *Current ratio* berdampak langsung terhadap kinerja keuangan tanpa melalui jalur *leverage*. Penelitian ini sejalan dengan (Lubis & Hutabarat, 2020) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *Current ratio* dengan kinerja keuangan.

Peran Mediasi *Leverage* pada Hubungan Inflasi dan Kinerja Keuangan

Penelitian ini mengindikasikan *leverage* tidak memediasi pengaruh inflasi terhadap kinerja keuangan ($\beta = 0,001$; $p = 0,621$). Artinya, perubahan tingkat inflasi tidak memengaruhi kinerja keuangan melalui struktur utang. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh inflasi terhadap performa keuangan cenderung bersifat langsung atau terpengaruh oleh faktor lain di luar struktur utang, sehingga pengelolaan *leverage* tidak secara otomatis dapat mengurangi efek perubahan inflasi terhadap kinerja perusahaan, sesuai dengan temuan (Budianto, 2025) dan (Febriyanti et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rasio lancar merupakan faktor terpenting yang memengaruhi keberhasilan keuangan suatu perusahaan, menurut temuan penelitian ini, ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur tertinggi dan signifikan ($\beta = -0,347$; $p < 0,05$). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya manajemen likuiditas bagi keberhasilan suatu perusahaan, karena likuiditas yang berlebihan justru dapat menurunkan efektivitas operasional dan profitabilitas. Sementara itu, *leverage* dan inflasi tidak memengaruhi kinerja keuangan dalam penelitian ini, dan struktur utang tidak berfungsi sebagai peran hubungan antara likuiditas, inflasi, dan kinerja perusahaan. Sehingga disimpulkan bahwa perusahaan harus lebih berkonsentrasi pada strategi manajemen pada pengelolaan likuiditas dan peningkatan efisiensi operasional, dengan menjaga

keseimbangan aset lancar untuk menjaga stabilitas keuangan dan memaksimalkan kesuksesan finansial.

Saran

Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian dan cakupan sampel penelitian agar hasil yang diperoleh memiliki kemampuan generalisasi yang lebih baik dan representatif. Selain itu, penelitian mendatang dapat melibatkan perusahaan dari sektor lain, seperti sektor perdagangan, pertambangan, dan kesehatan, guna mengidentifikasi perbedaan pengaruh variabel terhadap kinerja keuangan antar sektor industri. Selanjutnya, Disarankan juga agar faktor-faktor tambahan berdampak pada kinerja keuangan disertakan dalam studi di masa mendatang. seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan tingkat solvabilitas, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang elemen-elemen yang memengaruhi keberhasilan finansial suatu industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alarussi, A. S. A. (2021). Financial ratios and efficiency in Malaysian listed companies. *Asian Journal of Economics and Banking*, 5(2), 116-135. <https://doi.org/10.1108/ajeb-06-2020-0014>
- Aminin. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 2(1), 168-174.
- Ana, & Doni. (2025). Nilai Perusahaan dalam Formula Tobin's Q Ratio. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 126-135. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v3i1.1190>
- Arhinful, R., & Radmehr, M. (2023). The effect of financial leverage on financial performance: evidence from non-financial institutions listed on the Tokyo stock market. *Journal of Capital Markets Studies*, 7(1), 53-71. <https://doi.org/10.1108/JCMS-10-2022-0038>
- Arisudhana, D. (2023). THE INFLUENCE OF SOME FINANCIAL RATIOS, SALES GROWTH, AND DEBT MATURITY ON FINANCIAL PERFORMANCE. www.idx.co.id.
- Ayu Oktaviani, Wahyu Indah Mursalini, & Esi Sriyanti. (2023). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(Vol. 2, No. 1).
- Bhatia, A., & Kumari, P. (2025). Leverage and corporate performance - the moderating role of corporate governance. *Asian Journal of Accounting Research*, 1-16. <https://doi.org/10.1108/AJAR-12-2024-0488>
- Budianto, H. (2025). Impact of Inflation and Interest Rate Volatility on Corporate Capital Structure Decisions. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 399-403. <https://doi.org/10.37034/infeb.v7i2.1141>

- Esghaier, R. (2024). The dynamic trade-off theory of capital structure: evidence from a panel of US industrial companies. *Studies in Economics and Finance*, 41(4), 902–922. <https://doi.org/10.1108/SEF-04-2023-0200>
- Estiasih, Suhardiyah, S. P., Suharyanto, M., Putra, A. C., & Widhayani, P. S. (2024). The Effects of Leverage, Firm Size, and Market Value on Financial Performance in Food and Beverage Manufacturing Firms. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 22(2), 414–425. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2024>
- Febriyanti, G., Simon, Z. Z., & Oktavia, D. (2024). The Effect of Liquidity, Leverage, Efficiency, and Inflation on Financial Performance. *Research of Finance and Banking*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.58777/rfb.v2i1.212>
- Giovana Putri, B. (2020). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN. In *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* (Vol. 17, Issue 1).
- Herfi Sutanto, E., Studi Akuntansi, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, S. (2024). SIGNALLING THEORY. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 442–445. <https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Huynh, Q. L., Hoque, M. E., Susanto, P., Watto, W. A., & Ashraf, M. (2022). Does Financial Leverage Mediates Corporate Governance and Firm Performance? *Sustainability* (Switzerland), 14(20). <https://doi.org/10.3390/su142013545>
- Ida Miharja, B., Waidan Frederick, H. P., Dameria, R. N., Setiyo Dewi, D., & Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta, S. (2024). ANALISIS PENGARUH DAR (DEBT TO ASSET RATIO), CR (CURRENT RATIO), DAN ROE (RETURN ON EQUITY) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PALING TERPERCAYA MENURUT CGPI 2022. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 06(01).
- Irawan, A., & Purwanti, P. (2025). Margin : *Jurnal Lentera Manajemen Keuangan JLMK. Jurnal Lentera Manajemen Keuangan (JLBM)*, 3(Vol. 03, No. 01), 1–10. <https://lenteranusa.id/>
- Isma, N. N., Sutrisno T, & Rahman, A. F. (2023). The impact of inflation on firm value moderated by earnings quality in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 12(5), 217–222. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i5.2751>
- Kalantonis, P., Kallandranis, C., & Sotiropoulos, M. (2021). Leverage and firm performance: new evidence on the role of economic sentiment using accounting information. *Journal of Capital Markets Studies*, 5(1), 96–107. <https://doi.org/10.1108/JCMS-10-2020-0042>
- Kurniawan, R., Adhi Purusa, N., Chasanah, A. N., & Riyanto, F. (2025). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan) INFLATION IN THE DIGITAL PAYMENT ERA: THE MODERATING EFFECT OF E-MONEY TRANSACTIONS IN INDONESIA*. *Riset Ekonomi Pembangunan*, 10. <https://doi.org/10.31002/rep.v10i2.2994>
- Lubis, S. F., & Hutabarat, F. (2020). DAMPAK MEDIASI DARI LEVERAGE TERHADAP HUBUNGAN CURRENT RATIO DAN RETURN ON ASSETS. *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(2). <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i2.658>

- Maharani, A. (2022). Analysis of Factors Affecting Leverage in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. In *The ES Accounting and Finance* (Vol. 1, Issue 1).
- Metin. (2025). The double-edged sword of inflation: analyzing its impact on Turkish firms' financial performance. *Journal of Economic Studies*, 1–17. <https://doi.org/10.1108/JES-01-2025-0034>
- Meza, N., Báez, A., Rodriguez, J., & Toledo, W. (2020). The dividend signaling hypothesis and the corporate life cycle. *Managerial Finance*, 46(12), 1569–1587. <https://doi.org/10.1108/MF-10-2019-0512>
- Muhammad Ihsan, Gatot Nazir Ahmad, & Andy Andy. (2025). Pengaruh Leverage, Arus Kas Bebas, dan Efisiensi Operasional terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 3(5), 01–13. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v3i5.2013>
- Naja, M. T. E., & Natsir, K. (2023). The Effect of Inflation, Liquidity, and Capital Structure on Financial Performance of Consumer Goods Companies Listed on IDX. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 652–661. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i1.652-661>
- Nurmalita Sari, & Sumiyarsih. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Current ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (JEMA)*, 1(Vol.1, No.1), 1–17.
- Oktoriza, L. A., & Puspitasari, D. (2023). THE EFFECT OF DEBT-TO-ASSET RATIO, STOCK PRICE, AND RETURN OF EQUITY ON FIRM VALUE WITH SIZE AS VARIABLE MODERATION (STUDY ON FOOD AND BEVERAGES COMPANIES 2017-2021). <http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe>
- Olvianti Marsadu, M. M. H. N. T. (2024). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 8(Vol. 8, No. 3), 358–371.
- Purwanti, D., Ruliani, R., & Novita, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Laverage, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.5912>
- Putri, D. E., & Sari, E. P. (2020). Dampak CR, DER dan NPM terhadap Tobin's Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 249–255. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.195>
- Putri, & Listiana. (2023). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. <http://repository.itb>
- Rizqa Anita, Abdillah, M. R., & Suseno, G. (2023). Leverage On Firm Value: The Role of Financial Performance Mechanisms. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9(3), 751. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.3.751>
- Saeful Fachri, Niamor Selma Joel, Urfanul Aulia, & Willy Nurhayadi. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Pajak Dan Manajemen Keuangan*, 1(5), 11–27.
<https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v1i5.574>

Siar Meiriza, M., Larasati Sinaga, D., Ulinda Tinambunan, F., Lylia Saragi, S., & Sitio, V. (2024). Terhadap Ekonomi Modern. *Veranita Sitio INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 2433–2445.

Sucipto, V., Maramis, J., Untu, V., P B Sucipto, V. H., Maramis, J. B., Untu, V. N., Ekonomi dan Bisnis, F., & Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2022). REAKSI PASAR TERHADAP COVID 19 DI INDONESIA PADA INDUSTRI PARIWISATA, RESTORAN DAN HOTEL DI BURSA EFEK INDONESIA THE MARKET REACTION TO COVID 19 IN INDONESIA IN THE TOURISM, RESTAURANT AND HOTEL INDUSTRY IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE. 10, 260–266.

Suryani, N., Jailani, Ms., Suriani, N., Raden Mattaher Jambi, R., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>

Undari Sulung, & Mohamad Muspawi. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. 5(3), 110–116.